

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar. Mereka telah memiliki sesuatu, sedikit atau banyak, telah berkembang, atau sama sekali masih kuncup. Peran pendidik adalah mengaktualkan yang masih kuncup, dan mengembangkan lebih lanjut apa yang baru sedikit atau baru sebagian teraktualisasi semaksimal mungkin sesuai dengan kondisi yang ada.

Secara umum rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang efektif, dan menggunakan model-model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa, dan keterlibatan guru lebih besar dari pada keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang sangat membosankan bagi siswa biasanya terjadi pada materi yang menggunakan rumus dan perhitungan seperti halnya mata pelajaran fisika.

Di lingkungan sekolah, banyak terdapat berbagai jenis pemahaman siswa, ada yang cepat maupun lambat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal

ini terjadi di lingkungan SMP Negeri 2 Bongomeme, ada sebagian siswa yang cepat menanggapi apa yang diberikan oleh guru, dan ada juga yang lambat. Serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran fisika, karena menurut mereka fisika adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif sekaligus menyenangkan bagi siswa, agar mereka tidak bosan (jenuh) dalam menerima pelajaran terutama pada pelajaran yang mereka anggap sulit.

Berdasarkan masalah di atas model pembelajaran artikulasi adalah salah satu model yang bisa membuat siswa secara langsung dalam mengkaji dan menggali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini, dan semua siswa akan aktif pada saat pembelajaran berlangsung (Susanti, dalam Reyna, 2013:26)

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Artikulasi terhadap Hasil Belajar Fisika pada materi Bunyi di SMP Negeri 2 Bongomeme”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika.
2. Model pembelajaran yang digunakan disekolah kurang menarik dan cenderung membosankan.
3. Keterlibatan guru dalam pembelajaran lebih besar dari pada keterlibatan siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah: “Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran talking stick?”

1.4.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar fisika yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran talking stick.

1.5.Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1. Dapat mengetahui salah satu cara penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Dapat mendorong upaya-upaya perbaikan dalam penggunaan model pembelajaran pada pelajaran fisika.